

---

## Seminar Meningkatkan Cara Berfikir Kreatif dan Inovatif Generasi Muda Gereja HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala, Medan

Anne R. Malau\*<sup>1</sup>, Herti Diana Hutapea<sup>2</sup>, Imelda Sitinjak<sup>3</sup>, Rimbun C.D.

Sidabutar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

[anne.malau@uhn.ac.id](mailto:anne.malau@uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [herti.hutapea@uhn.ac.id](mailto:herti.hutapea@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [imelda.sitinjak@uhn.ac.id](mailto:imelda.sitinjak@uhn.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu Generasi Muda Gereja dalam mempersiapkan segala sesuatu dalam menghadapi persaingan dimasa yang akan datang dengan berpikir kreatif dan inovatif dengan cara pandang Kristiani. Salah satu tugas panggilan Gereja adalah meningkatkan kesejahteraan serta menyelesaikan masalah-masalah kenakalan pemuda dengan membantu para pemuda mengubah pola pikir menjadi kreatif dan inovatif dengan dukungan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian masyarakat sangat membantu tugas panggilan gereja untuk peduli pada pemuda-pemudi masa kini. Generasi muda perlu dibekali pemahaman terkait dengan perubahan pola pikir dan meningkatkan pola pikir kreatif dan inovatif. Seminar ini merupakan ceramah motivasi untuk memahami bagaimana untuk melakukan perubahan dan kreativitas untuk hidup berproduktivitas dan berkualitas sesuai dengan pandangan kristiani. Seminar ini dilakukan pada hari Minggu, 15 Mei 2022, di Gereja HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala, jalan pintu air IV gg. HKBP Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, yang dihadiri oleh 47 peserta didik naik sidi (parguru malua) HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala, didampingi oleh Pendeta Resort, Pendeta Muda, Bibelvrow dan para sintua Gereja. Pelaksanaan dimulai dari Pembukaan dari Pendeta Resort dengan bernyanyi dan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan oleh MC, dan kemudian diisi oleh narasumber dengan memberikan materi, sesi tanya jawab, *ice breaking*, feedback dari peserta, kemudian ditutup dengan ibadah singkat bernyanyi dan berdoa dan foto bersama.

**Kata Kunci:** Pola Pikir; Perubahan, Inovatif, Kreatif, Generasi Muda

### Abstract

The purpose of this community service activity is to assist the Church's Young Generation in preparing everything to face competition in the future by thinking creatively and innovatively with a Christian perspective. One of the vocations of the Church is to improve welfare and solve youth delinquency problems by helping youth change their mindset to be creative and innovative with the support of one of the Tri Dharma of higher education, namely community service, which greatly assists the church's vocation to care for today's youth. The younger generation needs to be equipped with an understanding related to changing mindsets and increasing creative and innovative mindsets. This seminar is a motivational lecture to understand how to make changes and creativity for a productive and quality life from a Christian view. This seminar was held on Sunday, 15 May 2022, at the HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala Church, Jalan Pintu air IV gg. HKBP Kwala Bekala, Medan Johor District, which was attended by 47 students (HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala, accompanied by Resort Priests, Young Priests, Bibelvrow, and Church elders. The implementation began with the Opening of the Resort Priest by singing and praying together, then continued by the MC, and then filled in by the first resource person by providing material, question and answer session, ice breaking, then filled again by the second resource person by providing material, question and answer session, ice breaking, feedback from

---

participants, then closed with a short service of singing and praying and taking photos together.

**Keywords:** *Mindset, Change, Innovative, Creative, Young Generation*

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk masalah yang sering timbul di masyarakat saat ini umumnya adalah masalah ekonomi dan masalah pengangguran khususnya. Persaingan yang cukup sangat ketat membuat para pemuda saat ini mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Pendidikan yang cukup juga tidak mampu membantu para pemuda untuk meraih cita-cita yang mereka harapkan. Berpikir kreatif dan inovatif menjadi salah satu jawaban dan pilihan penting bagi para generasi muda gereja untuk hidup lebih sejahtera, mandiri dan mampu mengatasi masalah pengangguran. Kreativitas merupakan suatu cara bagaimana individu dapat menyelesaikan segala sesuatu masalah baik terkait pekerjaan dengan cara berpikir berubah, karena dengan adanya perubahan, maka setiap individu mampu untuk mengeluarkan segala ide yang terbaik untuk bisa menghasilkan sesuatu yang inovatif. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Fakhriyani, 2016)

Kreativitas merupakan jalan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut sebagai produk inovatif. Salah satu tugas panggilan Gereja adalah meningkatkan kesejahteraan serta menyelesaikan masalah-masalah kenakalan pemuda dengan membantu para pemuda mengubah pola pikir menjadi kreatif dan inovatif. Dengan adanya perubahan pola pikir yang kreatif dan inovatif, diharapkan para pemuda mampu menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini. Salah satu kendala yang terjadi adalah kurangnya motivasi yang diberikan kepada generasi muda gereja untuk dapat menghadapi persaingan tersebut. Sebagai salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian masyarakat sangat membantu tugas panggilan gereja untuk peduli pada pemuda-pemudi masa kini. Sosialisasi, workshop atau diskusi kelompok dapat menjadi alternatif bentuk kegiatan. kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi kegiatan lanjutan untuk memotivasi generasi muda dengan menyajikan contoh-contoh

---

praktis, bentuk-bentuk latihan, kuesioner, dan *ice breaker* yang lebih banyak, dapat dilakukan di dalam ruangan atau diluar ruangan (Sitinjak *et. al*, 2021)

Kegiatan seminar dilakukan untuk memotivasi bagaimana untuk meningkatkan pola pikir yang kreatif dan inovatif dan berpikir berubah bagi generasi muda Gereja HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala Medan. Kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah awal membantu para anak-anak muda memahami pentingnya meningkatkan pola pikir kreatif dan inovatif sebagai modal penting menghadapi persaingan ditengah era globalisasi yang sangat ketat. Berpikir kreatif dan inovatif adalah sebuah pemahaman bahwa setiap langkah yang dilalui dalam hidup merupakan sebuah realita yang akan mengarahkan kepada pandangan atau pola pikir (*mindset*) yang membantu untukmenciptakan kreativitas dan memberikan peluang bagi kita menjadi produk yang inovatif. Produk inovatif akan berujung pada penciptaan nilai berkesinambungan, untuk menjadi sosok yang bisa menjadi pemenang di pasar persaingan. Seminar ini menguraikan dan mengajak generasi muda gereja untuk memahami apa yang perlu diubah dan yang tidak perlu diubah, yaitu *mindset*, hambatan untuk tidak kreatif dan mengapa generasi muda gereja harus berubah dan kreatif dengan memberikan pemahaman tentang kehidupan yang signifikan terkait dengan produktivitas dan kualitas dalam pandangan Kristen. Dengan pemahaman dan pengetahuan terkait hal tersebut, pemuda-pemudi gereja, mampu menjadi anak-anak Tuhan yang berproduktivitas dan berkualitas dalam pandangan Kristen.

Berdasarkan latar belakang diatas, Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah membantu Generasi Muda Gereja HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala dalam mempersiapkan segala sesuatu dalam menghadapi persaingan dengan berpikir kreatif dan inovatif dengan cara pandang Kristiani. Serta pengabdian masyarakat ini juga diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi Gereja dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi generasi muda lebih percaya diri dengan meningkatkan kreativitas demi menghadapi persaingan di masa datang dengan sudut pandang Kristiani.
2. Bagi Penulis adalah ikut serta terlibat membangun masyarakat dengan memberikan informasi dan wawasan yang dimiliki guna menyebarkan pengetahuan yang berdampak bagi masyarakat.

---

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perubahan Pola Pikir

Dunia sangat membutuhkan perubahan. Manusia juga dituntut untuk melakukan perubahan. Perubahan yang terjadi salah satunya adalah dengan merubah pola pikir. Manusia dalam menjalani kehidupannya harus mampu mengembangkan pola pikirnya atau yang dimaksud dengan *Growth Mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dasar yang dimiliki dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui dedikasi dan kerja keras. Generasi muda perlu diberikan pemahaman bahwa pengembangan pola pikir harus tetap dilakukan sejak dini. Pola pikir berkembang adalah salah satu hal penting yang harus diterapkan dalam hidup. Ketika mempunyai pola pikir ini, individu akan jauh lebih dapat menikmati tantangan yang dihadapi dalam hidup, terlepas dari dampak buruknya terhadap kehidupan. Selain itu, *growth mindset* juga membuat manusia lebih menghargai proses. Pola pikir ini pun juga mempermudah dalam mengembangkan keterampilan baru serta mencapai tujuan hidup. Bagi orang yang mempunyai *fixed mindset*, mereka mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pola pikir ini. Meski begitu, bukan berarti pola pikir yang semula hanya diam di tempat tidak bisa diubah menjadi *growth mindset* (<https://nuansa.nusaputra.ac.id/>)

Manfaat dari *growth mindset*, menurut Careerone dalam <https://glints.com/id> diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepercayaan diri.
2. Belajar keahlian baru.
3. Mau menerima tantangan.
4. Mendapatkan kesempatan baru.
5. Mudah menerima umpan balik.

### Kreativitas

Pada dasarnya sejak dari kecil setiap manusia sudah memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif. Namun, hanya saja ketika dewasa ada yang benar-benar mengembangkan cara berpikir kreatif dan ada juga yang malas atau tidak mengembangkan dirinya agar dapat berpikir kreatif. Dengan kata lain, berpikir kreatif itu bisa diasah sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Dengan berpikir kreatif berarti kita sudah menunjukkan cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Selain itu,

---

berpikir kreatif bisa dilakukan dengan cara melatih diri kita untuk menemukan ide-ide baru. Dari ide-ide itulah kita akan terbiasa untuk menyelesaikan masalah dengan cara efektif dan efisien. Dengan demikian, berpikir kreatif adalah cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk menciptakan ide-ide atau hal-hal yang baru atau berbeda dari yang lain. Menurut Nandy dalam buku Psikologi Berpikir kreatif dan inovatif, Untuk mengetahui apakah seseorang yang mampu berpikir kreatif atau tidak, berikut ini merupakan ciri-ciri seseorang berpikir kreatif sebagai berikut (<https://www.gramedia.com/best-seller/berpikir-kreatif-dan-inovatif/>):

1. Daya imajinasi tinggi
2. Sangat suka tantangan
3. Mudah beradaptasi
4. Selalu ingin mencoba hal baru.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk seminar dengan memberikan pemaparan materi dengan judul Topik, “Bagaimana Meningkatkan Pola Pikir Kreatif dan Inovatif Generasi Muda”. Pengabdian Kepada Masyarakat (Generasi Muda Gereja) ini dilakukan pada hari Minggu, 15 Mei 2022 secara luring diruang Gereja HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala, Medan Johor. Proses persiapan kegiatan di mulai dari Maret sampai Juni 2022, dimulai dari menerima surat permohonan dari Gereja untuk melakukan kegiatan seminar, mengajukan surat permohonan kepada program studi, fakultas untuk diteruskan di tingkat rektorat (Universitas), menerima surat penugasan, mempersiapkan materi dan perlengkapan seminar, melaksanakan kegiatan seminar, dan menyusun laporan kegiatan seminar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan dukungan dana dari mitra kegiatan, universitas maupun pribadi, untuk biaya administrasi, konsumsi dan transportasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu topik pada Seminar Pengabdian kepada masyarakat (Generasi Muda Gereja) yang dilakukan pada hari Minggu, 15 Mei 2022 di Gereja HKBP Jalan Simalingkar B Resort Kwala Bekala Medan adalah *Bagaimana Meningkatkan Cara Berfikir Kreatif dan Inovatif Generasi Muda Gereja* yang dibawakan oleh Ibu Anne Rumondang Malau, S.E., M.Sc. Dimulai dengan memberikan ilustrasi terkait

---

perubahan pola pikir yang sudah atau belum terjadi pada generasi sekarang dengan meminta para peserta menggambarkan pemandangan menurut pola pikir mereka sekarang, kemudian mencoba mengevaluasi hasil gambar mereka dan memberikan penjelasan dari hasil gambar pemandangan mereka masing-masing, yang menunjukkan masih banyak generasi muda sekarang, khususnya generasi muda Gereja belum memiliki perubahan pola pikir. Hasil gambar pemandangan yang mereka gambar di kertas yang diberikan, menunjukkan gambar pemandangan yang sering digambar pada zaman mereka taman kanak-kanak dan sekolah dasar, yaitu Pegunungan dengan gambar matahari diantara pegunungan dan hamparan sawah dan danau di depannya. Masih banyak generasi muda, secara fisik berubah, tapi pola pikirnya tidak berubah. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi dengan memotivasi bagaimana untuk berpikir berubah.

Perubahan adalah sesuatu yang pasti dalam kehidupan manusia, dan hampir setiap saat kita menyaksikan perubahan. Pertambahan usia dan selalu ada hal yang baru yang kita temukan sepanjang pembelajaran yang kita jalani dalam hidup. Bahkan dalam persaingan yang cukup ketat dalam dunia usaha, perubahan juga menjadi bagian yang sangat penting. Produk-produk yang sudah lama dan usang digantikan dengan produk-produk baru demi memuaskan kebutuhan para konsumen. Masalah yang kemudian muncul adalah manusia melihat perubahan, tetapi tidak mampu melihatnya. Manusia selalu menyangkal realita-realita baru dan terbelenggu oleh realita-realita lama, kebiasaan yang telah menjadi rutinitas dan tidak mau berpikik tentang hal-hal baru yang sangat bermanfaat terciptanya kreativitas dan produk yang inovatif untuk penciptaan hidup yang berkesinambungan (Rhenald Khasali, 2006). Semua itu adalah bentuk dari pola pikir kita (*mindset*). Oleh karena itu, agar manusia mampu melihat perubahan, maka generasi muda gereja terlebih dahulu belajar tentang apa itu pola pikir dan apakah pola pikir dapat diubah.

Dalam modul kewirausahaan yang ditulis beberapa ahli dari universitas negeri ternama di Indonesia menyatakan bahwa, pola pikir (*mindset*) adalah keseluruhan/ kesatuan dari keyakinan yang kita miliki, nilai-nilai yang kita anut, kriteria, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan dan pendapat yang kita keluarkan dalam memandang diri kita sendiri, orang lain, atau kehidupan ini. Pola pikir merupakan sebuah *filter* yang menjadi alat yang membantu kita bagaimana memainkan peran kita

---

dalam kehidupan, yang akhirnya menentukan apakah kita akan berhasil atau tidak. Pola pikir mengerakkan perilaku. Pola pikir yang sifatnya negatif perlu dihindari dan diubah menjadi pola pikir yang positif, sebagai contoh, seseorang yang beranggapan cukup sukses dan berhasil dalam hidup. “saya pintar, mustahil saya akan mengalami kesulitan”, sehingga dia menjadi arogan dan tidak mau memperbaiki dan belajar terus menerus. Padahal kepintaran seseorang tidak selamanya melekat dengan baik tanpa asahan yang tajam dengan belajar di sepanjang hidup. Agar menjadi berhasil kita perlu memahami pola pikir masing-masing.

Dengan penuh kesadaran generasi muda gereja harus memperhatikan masalah generasi muda memiliki pola pikir yang negatif yang perlu dihindari. Karena pola pikir yang negatif akan mengarahkan dan mengendalikan diri kita. Oleh karena itu, pola pikir perlu diubah dengan proses pembelajaran di sepanjang kehidupan baik secara formal atau informal. Sebuah *quote* mengatakan, “ Saat Balita, kita mampu berjalan karena motivasi yang kuat untuk bisa berjalan. Kita mampu karena tidak banyak berpikir negatif akan resiko, takut jatuh dan sebagainya”. Demikian juga seharusnya pola pikir yang harus dimiliki generasi muda gereja adalah harus punya optimisme yang tinggi dan percaya diri dan pastinya pola pikir yang positif. Hambatan untuk sebuah perubahan dimulai dari pola pikir yang negatif. Hampir setiap hari manusia melakukan *self talk* 55.000 sampai 60.000 kali dan sayangnya isi *self talk* tadi bersifat negatif dan melemahkan diri sendiri, misalnya, “saya tidak sukses, saya tidak bisa berubah, saya bodoh,..dan sebagainya.” Untuk sesuatu keberhasilan, kita perlu berubah dengan melihat 3M, yaitu, **Motivasi** yang kuat, **Mindset** yang tepat, dan **Make it** (Lakukan saja).

Kreativitas merupakan modal penting untuk mengarahkan para generasi penerus bangsa untuk menghasilkan yang inovatif bagi keberlangsungan hidup (*Competitive advantage*). Dengan menjadi sesuatu yang unik dan berbeda dari yang lain menjadi dasar kita untuk bisa menangkap peluang dan menjadi pemenang dalam sebuah persaingan. Tanpa kekuatan kreativitas, kita tidak bisa survive, tidak bisa beradaptasi mengharungi dunia yang selalu mengalami perubahan.

Menurut Latief (2017), beberapa alasan mengapa kreativitas menjadi sangat penting:

1. Menjadi agen solusi atas permasalahan yang timbul ditengah masyarakat dikarenakan kebutuhan. Kreativitas anda membantu anda menjadi *inventor* (penemu) produk-produk yang menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan memberi nilai yang ekonomis dan memberi sebuah keuntungan bagi kedua pihak (*win-win solution*)
2. Menjadi manusia yang kreatif bukan peniru tetapi menjadi pemimpin. Pemimpin pasar adalah orang yang disegani dan menjadi model peran yang menjadi *benchmark*.
3. Menjadi *first mover advantage*. Orang yang pertama memiliki keunggulan menjadi nilai yang berkesinambungan
4. Kreativitas menjadikan kita sebagai penemu terhadap peluang baru, terobosan baru dan menciptakan sesuatu keunikan yang disukai banyak orang.

Sebagai kaum muda, generasi muda gereja adalah ciptaan Tuhan yang sangat unik dan mulia, setiap manusia punya sesuatu nilai lebih yang perlu dieksplorasi sehingga menghasilkan kreativitas. Dalam ilmu Ekonomi, segala yang unik punya nilai ekonomis yang sangat berharga. Kesalahan terbesar anak muda, para sarjana atau calon sarjan dalam berkarier adalah ketidaktahuan dan keenganan dalam menggali dan memahami keunikan diri serta ketidakmampuan dalam mengatasi ketidakkreatifnya mereka.

James L. Adams dalam bukunya *Conceptual Blockbusting* (1986) telah mengidentifikasi hambatan kreativitas tersebut dalam bentuk klasifikasi berikut:

**Tabel. 1 Hambatan Kreativitas**

| Jenis Hambatan                | Contoh  |
|-------------------------------|---|
| <b>1. Hambatan Persepsi</b>   | Pola pikir stereotip; Membatasi masalah secara berlebihan; Terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi  |
| <b>2. Hambatan Emosi</b>      | Takut mengambil resiko; Tidak menyukai ketidakpastian, Lebih suka menilai daripada menghasilkan gagasan; Menggangap remeh suatu masalah; Tergesa-gesa menyelesaikan masalah |
| <b>3. Hambatan Kultural</b>   | Kultur menghambat pengakumulasian gagasan   |
| <b>4. Hambatan lingkungan</b> | Kurangnya dukungan saran dan prasarana kerja  |

---

|                                |  |
|--------------------------------|--|
| <b>5. Hambatan Intelektual</b> | Terlalu mengandalkan logika, enggan menggunakan intuisi dan menggunakan cara lama yang terbukti tidak efektif hasilnya |
|--------------------------------|--|

---

Sumber: Buku Modul Kewirausahaan Rhenald Khasali

Penjelasan materi ditutup dengan memberikan pemahaman dan memotivasi para generasi muda gereja bisa menjadi generasi masa depan yang sukses untuk mau berpikir dan menjadi pengikut Kristus yang ikut serta dalam menjalankan kehendak Tuhan dalam kehidupan. Sukses bagi setiap orang bisa berbeda karena sukses adalah fungsi dari keberhasilan menentukan pilihan. Generasi muda gereja saat ini memiliki pilihan untuk menjadi Sukses. Baik menjadi seorang karyawan yang sukses, artinya sudah mencapai karir profesional eksekutif dengan peran sebagai pengambil keputusan seperti CEO, bagian dari para direksi, atau level manajerial atau menjadi *intrapreneur* dengan jiwa *entrepreneurship*. Sementara, membuat pilihan menjadi wirausaha menginginkan sukses dengan memperoleh kebebasan finansial; kebebasan waktu; dan kebebasan berpikir (Malau *et. al*, 2022)

## KESIMPULAN

Generasi muda Gereja HKBP Jalan Simalingkar B resort Kwala Bekala, sebagian besar masih berada pada usia sekolah, yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Keatas (SMU). Generasi remaja ini adalah generasi yang kelak menjadi calon-calon pemimpin dan penerus bangsa ini. Pembinaan dan pengarahan untuk menjadi sumber daya manusia yang berpikir inovatif dan berjiwa kreativitas sangat diperlukan untuk menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan. Melalui kegiatan seminaryang diinisiasi dari gereja diharapkan generasi muda gereha mampu menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi inti yang menjadi sumber keunggulan bersaing di masa depan. Usia yang muda dan semangat tinggi serta respon yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini menjadi satu keyakinan yang kuat bagi penulis bahwa generasi muda gereja mampu membawa perubahan yang berdampak besar bukan hanya sekedar di lingkungan gereja, keluarga, sekolah, tapi juga lingkungan masyarakat pada umumnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pusitaningtyas, (2016) menyatakan bahwa, Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi kesukesean anak muda. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya, gereja

---

dan universitas harus dapat menjalin komunikasi dua arah sebagai lintas fungsi menciptakan kreativitas dan keberhasilan belajar.

Dengan pemahaman mereka setelah mendengarkan dan mengikuti segala bentuk wacana, mereka menyadari pola pikir yang positif akan mengarahkan mereka pada kesuksesan hidup. Penulis menyimpulkan bahwa pemberian motivasi dan pengarahan masih harus tetap dijalankan, sehingga anak-anak muda punya filter yang kuat dalam menjalani setiap tingkatan dalam kehidupan ini. Bentuk kegiatan seminar seperti ini, sangat diharapkan menjadi batu loncatan bagi para anak-anak muda untuk bisa menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan yang unik dan mulia yang perlu dieksplorasi untuk menjadi sumber daya manusia yang berproduktivitas dan berkualitas. Kesalahan terbesar anak –anak muda, para sarjana dan calon sarjana dalam meniti karir dalam kehidupannya adalah ketidaktahuan dan keenganan dalam menggali dan memahami keunikan diri sendiri serta ketidakmampuan untuk mengatasi bahwa dirinya tidak kreatif. Kegiatan ini tidak luput dari beberapa kendala dan hambatan yang membuat beberapa proses tidak berjalan dengan baik dan semestinya. Adapun saran yang penulis ingin sampaikan untuk perbaikan proses kegiatan pengabdian di masa depan, adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman generasi muda dalam menjalani kehidupan berkualitas memberi dampak kurangnya antusias untuk bisa memahami materi dengan baik, sehingga Generasi muda gereja memang sangat perlu dibina dan diarahkan untuk selalu berpikir berubah dan berpikir kreatif untuk mempersiapkan bekal menjadi sumber daya yang berkompetensi. Kegiatan seminar seperti ini perlu diinisiasi dan dilakukan secara rutin dan periodik untuk membantu proses generasi muda lebih siap kedepannya, dimulai dilingkungan gereja, Masyarakat secara luas dan dapat juga dilakukan dilingkungan sekolah.
2. Gereja juga memiliki peranan penting dalam membina dan mengarahkan generasi muda agar dapat berproduktivitas dan berkualitas sesuai dengan ajaran agama dan perintah-perintah Tuhan. Diharapkan gereja dapat merencanakan kegiatan seminar, penyuluhan ini sebagai kegiatan rutin pada agenda kegiatan bulanan atau tahunan.

3. Organisasi gereja dan institusi pendidikan sebaiknya selalu menjalin kerjasama dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang membina dan mengarahkan muda- mudi melangkah lebih baik dan benar dalam setiap fase hidupnya. Dengan kegiatan seperti seminar dan pelatihan diperlukan untuk selalu diadakan untuk memotivasi muda –mudi menjalankan aturan Tuhan.
4. Seminar peningkatan pola pikir kreatif dan inovatif ini sebenarnya memerlukan kegiatan lanjutan berupa kegiatan praktis di lapangan, harapannya kedepan kegiatan seperti ini bisa dilanjutkan dengan kegiatan yang diinisiasi dari para generasi muda gereja, misalnya membuat ruang kreativitas di lingkungan gereja, tempat tinggal atau sekolah sebagai wadah untuk memulai kegiatan kreatif dan inovatif seperti membuka usaha kecil yang bisa memberi dampak bagi masyarakat secara luas (Malau *et.al*, 2022).

#### DAFTAR REFERENSI

- Adam. James. L. (1986). *Conceptual Blockbusting*. Publisher-Addison Wesley. P-161
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Kasali, Rhenald, dkk. (2010). *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Latief, J. (2017). Kewirausahaan kiat sukses menjadi wirausaha. *Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional Jakarta*.
- Sitinjak, I., Malau, A. R., Siallagan, H., & Lumbangaol, M. B. (2021). *Sosialisasi Pengembangan Generasi Muda Tentang Key Success Factors And Entrepreneurship*. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89-100, <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i2.353>
- Malau, A. R., Sitinjak, I., Sianturi., L. (2022). *Seminar Business Model Canvas dan Desain Business Plan Bagi Mahasiswa- Mahasiswi Di Kota Medan*. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 26-35, <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v3i2.628>
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings Of The ICECRS*, 1(1), Piccrs.V1i1.632. <https://Doi.Org/10.21070/Piccrs.V1i1.632>
- <https://nuansa.nusaputra.ac.id/2022/01/15/growth-mindset-adalah-pola-pikir-berkembang-begini-cara-memilikinya/>
- <https://glints.com/id/lowongan/growth-mindset-adalah/#.Y9tHIXZBy3A>
- <https://www.gramedia.com/best-seller/berpikir-kreatif-dan-inovatif/>